

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan memiliki peran yang penting dalam menciptakan masyarakat yang cerdas, damai, terbuka, dan demokratis. Pendidikan dari segi kehidupan dirasakan sangat penting bagi perkembangan hidup manusia. Pendidikan sudah merupakan kebutuhan yang mendasar bagi setiap individu. Oleh karena itu, pembaharuan pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Kurikulum dalam bidang pendidikan dan pembelajaran menduduki peringkat strategis dalam menentukan arah dan ketercapaian tujuan pendidikan, kurikulum menentukan ragam kompetensi yang ingin dicapai dari suatu proses pendidikan/pembelajaran meskipun bukan satu-satunya penentu mengingat banyak *supporting condition* yang perlu diperhatikan. Indonesia terus melakukan inovasi dalam bidang pendidikan, terbukti dengan lahirnya kurikulum 2013. Menurut Kunandar (2014: 16) kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Pembelajaran matematika adalah kegiatan belajar dan mengajar yang mempelajari ilmu matematika dengan tujuan membangun pengetahuan matematika agar bermanfaat dan mampu mempraktekkan hasil belajar matematika dalam kehidupan sehari-hari. Matematika adalah suatu pengetahuan yang sangat penting dalam menunjang pengetahuan lain. Menurut Rahayu (2008: 19) matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif serta

kemampuan bekerja sama. Dengan kemampuan itu diharapkan peserta didik dapat bertahan hidup pada kondisi yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif.

Pembelajaran matematika berdasarkan Kurikulum 2013 mulai dilaksanakan pada tahun pelajaran 2013/2014 di sekolah, dari jenjang pendidikan dasar sampai dengan jenjang pendidikan menengah di seluruh Indonesia. Dengan adanya kurikulum 2013 revisi 2016 adapun kompetensi lulusannya menekankan pada ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang pelaksanaan dan kriterianya telah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) RI No. 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses. Untuk dapat mewujudkan ketercapaian ketiga ranah tersebut, setiap sekolah pada semua jenjang pendidikan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajarannya harus mengacu pada standar yang telah ditetapkan, baik pembelajaran yang dilakukan di kelas maupun pembelajaran yang dilakukan di luar kelas dalam lingkungan sekolah.

Tujuan Pembelajaran Matematika Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2014 (dalam Alfiansyah, 2016: 2-10) adalah sebagai berikut:

- a. Dapat memahami konsep matematika, yaitu menjelaskan keterkaitan antar konsep dan menggunakan konsep maupun algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah.
- b. Menggunakan pola sebagai dugaan dalam penyelesaian masalah, dan mampu membuat generalisasi berdasarkan fenomena atau data.
- c. Menggunakan penalaran pada sifat, melakukan manipulasi matematika baik dalam penyederhanaan, maupun menganalisa komponen yang ada dalam pemecahan masalah.
- d. Mengomunikasikan gagasan, penalaran serta mampu menyusun bukti matematika dengan menggunakan kalimat lengkap, simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
- e. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.
- f. Memiliki sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai dalam matematika dan pembelajarannya, seperti taat azas, konsisten, menjunjung tinggi kesepakatan, toleran, menghargai pendapat orang lain, santun, demokrasi, ulet, tangguh, kreatif, menghargai kesemestaan (konteks, lingkungan), tanggung jawab, adil, jujur, teliti, dan cermat.
- g. Melakukan kegiatan motorik menggunakan pengetahuan matematika.

- h. Menggunakan alat peraga sederhana maupun hasil teknologi untuk melakukan kegiatan-kegiatan matematika.

Berdasarkan deskripsi mengenai tujuan pembelajaran matematika, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran matematika adalah agar siswa mampu: (1) memahami konsep matematika; (2) memecahkan masalah; (3) menggunakan penalaran matematis; (4) mengomunikasikan masalah secara sistematis; dan (5) memiliki sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai dalam matematika.

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mempunyai tujuan, tujuan tersebut dinyatakan dalam rumusan kemampuan atau perilaku yang diharapkan dimiliki siswa setelah menyelesaikan kegiatan belajar. Evaluasi dalam suatu pembelajaran merupakan komponen yang sangat penting dan juga merupakan salah satu tugas profesional seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran (Depdiknas, 2009).

Menurut Koyan (dalam Tondowala, 2012: 3) penilaian, tes, evaluasi, dan pengukuran merupakan empat istilah yang berbeda namun saling berhubungan. Banyak orang tidak mengetahui secara jelas perbedaan dan hubungan diantara ketiganya, sehingga istilah tersebut sering tidak tepat penggunaannya. Agar jelas, berikut ini akan diuraikan perbedaan dan hubungan antara penilaian, tes, evaluasi dan pengukuran.

Menurut Linn dan Gronlund (dalam Pantiwati, 2016: 18) penilaian adalah istilah umum yang melibatkan semua rangkaian prosedur yang digunakan untuk mendapatkan informasi tentang hasil belajar peserta didik (misalnya observasi, skala bertingkat tentang kinerja, tes tertulis) dan pelaksanaan penilaian mengenai kemajuan peserta didik, sedangkan tes adalah tipe khusus dari penilaian yang secara khusus terdiri atas seperangkat pertanyaan yang dilaksanakan pada periode waktu tertentu. Selanjutnya, pengukuran adalah pemberian tanda atau angka pada hasil sebuah tes atau bentuk lain dari penilaian menurut aturan tertentu. Brown (dalam Pantiwati, 2016: 20) menyatakan bahwa evaluasi adalah kegiatan melakukan keputusan berdasarkan informasi yang telah diperoleh dalam suatu penilaian tertentu. Dengan demikian, jelaslah bahwa penilaian memiliki pengertian yang lebih luas dibandingkan dengan pengertian evaluasi, pengukuran, dan tes.

Penilaian merupakan bagian penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Penilaian dilakukan untuk mengukur dan menilai tingkat pencapaian kompetensi yang ada dalam kurikulum. Penilaian juga digunakan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan dalam proses pembelajaran, sehingga dapat dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan serta perbaikan proses pembelajaran yang telah dilakukan. Di samping penilaian proses dan hasil belajar siswa di sekolah, aspek-aspek yang berkenaan dengan pemilihan alat penilaian, penyusunan soal, pengolahan dan interpretasi data hasil penilaian, analisis butir soal untuk memperoleh kualitas soal yang memadai, serta pemanfaatan data hasil penilaian sangat berpengaruh terhadap kualitas lulusan. Dengan penilaian hasil belajar yang baik akan memberikan informasi yang bermanfaat dalam perbaikan kualitas proses belajar mengajar. Sebaliknya, kalau terjadi kesalahan dalam penilaian hasil belajar, maka akan terjadi salah informasi tentang kualitas proses belajar mengajar dan pada akhirnya tujuan pendidikan yang sesungguhnya tidak tercapai.

Berdasarkan ketentuan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian bahwa ulangan harian, ujian tengah semester, ujian akhir semester, dan/atau ujian kenaikan kelas dilakukan oleh pendidik di bawah koordinasi satuan pendidikan dan hasil evaluasi itu digunakan untuk menyusun laporan penilaian harian, tengah semester, akhir semester, akhir tahun dan/atau kenaikan kelas. Karena hal tersebut maka evaluasi sangat penting dilakukan, terutama evaluasi hasil belajar selama satu semester, yang hasilnya akan diketahui setelah melaksanakan tes atau ulangan akhir semester.

Saat ini tiap-tiap guru di sekolah diberikan kewenangan dalam menentukan instrumen tes yang akan dipergunakan. Namun, dalam satu sekolah biasanya terdapat satu jenis alat tes yang sama untuk satu mata pelajaran yaitu Ujian Semester yang perlu dikembangkan. Ujian Semester merupakan kegiatan pengukuran dan penilaian kompetensi peserta didik yang dilakukan di setiap daerah. Tujuan diadakannya ujian tersebut untuk mengetahui hasil pembelajaran selama semester tersebut, baik pada tingkat dasar maupun menengah umum/kejuruan. Dengan demikian, alat tes yang digunakan untuk tes semester

harus memiliki kualitas yang baik sehingga benar-benar dapat mengukur hasil belajar siswa.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari wawancara pada tanggal 15 November 2017 dengan salah satu guru matematika SMPN 4 Pekanbaru kelas VIII, kurikulum 2013 revisi 2016 baru diterapkan pada tahun pelajaran 2017/2018 sehingga belum ada soal ujian semester ganjil yang berdasarkan kurikulum 2013 revisi 2016. Dari hasil wawancara dengan salah satu guru matematika di SMPN 4 Pekanbaru diketahui juga bahwa butir-butir soal matematika buatan guru yang digunakan untuk tes ujian semester ganjil kelas VIII di SMPN 4 Pekanbaru tahun pelajaran 2016/2017 belum dilakukan analisis butir soal setelah pengujian soal tes pada siswa sehingga soal yang telah dibuat tidak diketahui kualitasnya. Agar tes hasil belajar dapat berfungsi sebagai alat ukur hasil belajar yang baik, maka dilakukan analisa terhadap tes hasil belajar itu sendiri.

Untuk itulah diperlukan pengembangan dan analisis butir soal instrumen tes hasil belajar agar mendapat soal yang dikategorikan sebagai soal yang memiliki kualitas yang baik. Dengan demikian, dapat diketahui dengan jelas butir-butir soal yang perlu diperbaiki, dibuang atau diganti serta yang dapat digunakan kembali sebagai instrumen tes hasil belajar pada tes semester ganjil maupun genap tahun berikutnya.

Dari uraian di atas dapat diketahui betapa pentingnya pelaksanaan pengembangan dan analisis soal oleh guru. Walaupun demikian, tidak semua guru mampu membuat instrumen tes hasil belajar siswa dengan baik. Berdasarkan hal di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: "**Pengembangan Instrumen Tes Hasil Belajar Matematika pada Ujian Akhir Semester Ganjil Kelas VIII SMPN 4 Pekanbaru Berdasarkan Kurikulum 2013**".

1.2 Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada pengembangan instrumen tes hasil belajar matematika pada ujian akhir semester ganjil dengan bentuk pilihan ganda sebanyak 40 soal.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan yang telah disampaikan pada latar belakang di atas, adapun rumusan masalah pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- 1.3.1 Bagaimana hasil pengembangan instrumen tes hasil belajar matematika pada ujian akhir semester ganjil kelas VIII SMPN 4 Pekanbaru berdasarkan kurikulum 2013 ditinjau dari validitas tes dan reliabilitas tesnya?
- 1.3.2 Bagaimana hasil pengembangan instrumen tes hasil belajar matematika pada ujian akhir semester ganjil kelas VIII SMPN 4 Pekanbaru berdasarkan kurikulum 2013 ditinjau dari tingkat kesukaran, daya pembeda, fungsi distraktor, dan validitas butir soalnya?

1.4 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

- 1.4.1 Untuk menghasilkan instrumen tes hasil belajar matematika pada ujian akhir semester ganjil kelas VIII SMPN 4 Pekanbaru berdasarkan kurikulum 2013 yang teruji validitas tes dan reliabilitas tesnya.
- 1.4.2 Untuk menghasilkan instrumen tes hasil belajar matematika pada ujian akhir semester ganjil kelas VIII SMPN 4 Pekanbaru berdasarkan kurikulum 2013 yang teruji tingkat kesukaran, daya pembeda, fungsi distraktor, dan validitas butir soalnya.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian pengembangan ini mempunyai manfaat penting untuk beberapa pihak antara lain:

- 1.5.1 Bagi siswa, sebagai tolak ukur kemampuan kognitif pembelajaran yang telah didapatkan selama ini.
- 1.5.2 Bagi guru, sebagai instrumen tes hasil belajar yang dapat digunakan dan menambah pemahaman guru dalam mengembangkan instrumen tes hasil belajar.
- 1.5.3 Bagi pembaca diharapkan dapat menjadi suatu kajian yang menarik agar dapat ditelusuri dan dikaji lebih lanjut secara mendalam.

- 1.5.4 Bagi peneliti, dapat menambah referensi dalam upaya mengembangkan instrumen tes hasil belajar.

1.6 Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Pada penelitian ini produk yang dikembangkan adalah instrumen tes hasil belajar matematika semester ganjil. Format dari instrumen tes hasil belajar ini adalah:

- 1.6.1 Kisi-kisi disusun berdasarkan kurikulum 2013. Kisi-kisi berisi indikator soal serta butir-butir soalnya sesuai dengan silabus.
- 1.6.2 Soal-soal disusun berdasarkan kisi-kisi yang telah dibuat sesuai dengan aspek-aspek yang telah rinci dan jelas.

1.7 Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari kesalahan pemahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah yang terdapat didalam proposal, maka definisi operasional yang perlu dijelaskan adalah:

- 1.7.1 Pengembangan yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah instrumen tes hasil belajar matematika pada ujian akhir semester ganjil kelas VIII SMPN 4 Pekanbaru berdasarkan kurikulum 2013.
- 1.7.2 Instrumen tes hasil belajar matematika merupakan alat ukur yang dipakai dalam pembelajaran matematika, untuk menilai dan mengevaluasi sampai sejauh mana proses pembelajaran matematika mencapai sarannya ditinjau dari validitas tes dan analisis butir soalnya.
- 1.7.3 Ujian semester ganjil adalah tes yang dilakukan setiap akhir semester ganjil, mencakup materi-materi yang telah dipelajari selama semester ganjil.
- 1.7.4 Kisi-kisi adalah format pemetaan soal yang menggambarkan distribusi *item* untuk berbagai topik atau pokok bahasan berdasarkan jenjang kemampuan tertentu yang berfungsi sebagai pedoman untuk menulis soal atau merakit soal menjadi instrumen tes.

- 1.7.5 Validitas instrumen tes adalah ketepatan suatu tes dalam mengukur apa yang seharusnya diukur. Validasi instrumen tes pada penelitian ini adalah suatu kegiatan memberikan lembar validasi beserta kisi-kisi instrumen tes, naskah soal, dan alternatif jawaban kepada validator untuk diberikan penilaian.
- 1.7.6 Validitas butir soal adalah ketepatan mengukur yang dimiliki suatu butir soal (yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sebuah tes sebagai suatu totalitas), dalam mengukur apa yang seharusnya diukur melalui butir soal tersebut. Validasi butir soal dilakukan melalui teknik analisis korelasi point biserial.
- 1.7.7 Uji coba adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui mutu instrumen tes hasil belajar matematika, sebelum digunakan atau dipakai.